BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Kompas
Subyek : Amdal
Edisi : 27 Mei 2008
Halaman : 24

Jogja Magasa Mining Jamin Keterbukaan Proses Amdal

YOGYAKARTA, KOMPAS - Pengeksplorasi tambang pasir besi di pesisir Kulon Progo, DI Yogyakarta, PT Jogja Magasa Mining, menjamin, proses penyusunan dokumen analisis mengenai dampak lingkungan akan dilakukan secara terbuka. Semua pihak dapat berpartisipasi dalam mengawasi proses yang akan menentukan keberlanjutan proyek senilai 600 juta dollar AS itu.

Demikian penegasan Presiden Direktur PT Jogja Magasa Mining (JMM) Luthfi Heyder, Senin (26/5) di Yogyakarta.

Izin penyusunan dokumen analisis mengenai dampak lingkungan (amdal), lanjutnya, rencananya akan turun setelah kontrak karya proyek ditandatangani Presiden. Namun, Luthfi tidak tahu kapan kontrak karya akan ditandatangani. Pihaknya berharap, pertengahan tahun ini hal tersebut sudah terlaksana.

”Kami sudah menggandeng dua perusahaan yang akan menyusun dokumen amdal menurut aturan yang berlaku secara nasional maupun internasional. Ditargetkan, dokumen amdal selesai disusun dalam waktu enam bulan,” tutur Luthfi menambahkan. Dua perusahaan dimaksud adalah PT Asana Wirasta Setia (AWS) serta United Research Services (URS) yang berbasis di Australia.

Pengawasan

Secara terpisah, Kepala Bidang Pengembangan Kapasitas Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah (Bapedalda) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Bambang Harimurti mengatakan, siap berpartisipasi dalam pengawasan penyusunan amdal penambangan pasir besi tersebut. Meski demikian, dia belum bisa memastikan apakah pengawasan akan menjadi kewenangan Bapedalda DIY, cukup dilakukan di tingkat Kabupaten Kulon Progo, atau harus melibatkan petugas dinas lingkungan hidup.

”Keputusan itu sepenuhnya bergantung pada isi kontrak karya yang sekarang masih diproses persetujuannya,” kata Bambang menjelaskan. (YOP/DYA)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup